

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu pembelajaran pengetahuan, sikap dan suatu proses kegiatan pembentukan kepribadian dan keterampilan manusia. Dalam proses pembentukan sikap, kepribadian, dan keterampilan dipengaruhi oleh berbagai faktor sehingga pada akhirnya proses pembentukan sikap, kepribadian, dan keterampilan mampu memberikan hasil yang bervariasi. Pendidikan sering terjadi dibawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak. Pendidikan juga dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk manusia yang berkualitas dan mampu bersaing dimasa yang akan datang.

pendidikan adalah usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Jika kita membicarakan masalah pendidikan maka tidak terlepas dari sekolah, dimana sekolah merupakan lembaga pendidikan formal maupun non formal yang mampu menghasilkan siswa yang berprestasi tinggi dan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi.

Prestasi belajar suatu hal yang penting dalam kehidupan siswa. Siswa selalu berusaha mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuan masing-masing. Prestasi belajar merupakan hasil usaha belajar siswa yang menunjukkan ukuran kecakapan yang dicapai dalam bentuk nilai. Untuk meraih prestasi, siswa harus rajin dan aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar di sekolah.

Salah satu penyebab rendahnya prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh guru disekolah itu. Dimana masih banyak guru yang belum menguasai dan belum menerapkan perangkat keterampilan tentang cara bagaimana dan dengan apa harus melakukan pekerjaannya, tentu dalam mengajar di depan kelas, dan guru jarang menerapkan keterampilan dalam proses belajar mengajar.

Berbagai permasalahan dalam belajar yang dialami oleh setiap siswa berbeda-beda. Ada pada saat tertentu anak didik mempunyai motivasi belajar yang tinggi, tetapi pada saat lainnya anak didik mempunyai motivasi belajar yang rendah. Ini disebabkan karena masih ada sebagian guru yang menggunakan satu metode dalam mengajar sehingga membuat suasana membosankan dan hal ini dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Oleh karena itu setiap guru dituntut dalam proses penyampaian materi haruslah memiliki keterampilan terutama dalam hal mengajar yang dapat menarik minat belajar siswa.

Peningkatan prestasi belajar siswa tergantung pada peran guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Salah satu upaya dalam peningkatan prestasi belajar siswa adalah dengan meningkatkan kualitas pengajaran khususnya kemampuan guru dalam menyampaikan materi pelajaran.

Guru sebagai fasilitator dalam proses belajar mengajar yang bertugas menciptakan situasi dan kondisi yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar yang lebih efektif dan efisien. Sebelum mengajar, guru harus merencanakan kegiatan pengajaran secara sistematis, sehingga dapat terampil dalam proses belajar mengajar.

Guru yang terampil sebaiknya melakukan berbagai upaya untuk peningkatan prestasi belajar siswa. Hal tersebut merupakan tanggung jawab semua guru dalam memperoleh kualitas sumber daya manusia, untuk mewujudkan hal di atas seorang guru dituntut memiliki keterampilan mengajar seperti : keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan member variasi, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan mengelola kelas, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengajar perorangan atau kelompok, dan keterampilan menjelaskan. Dengan demikian keterampilan mengajar tersebut harus senantiasa dikembangkan oleh guru untuk mencapai tujuan pengajaran.

Keterampilan guru yang dimaksud adalah keterampilan yang bertujuan membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap suatu masalah yang sedang dibicarakan. Tapi guru terkadang kurang menunjukkan sikap baik pada waktu mengajukan pertanyaan maupun ketika menerima pertanyaan. Sikap dan ekspresi guru kurang menunjukkan kehangatan dan antusias, sehingga siswa merasa takut ataupun malas untuk memberikan atau menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti disekolah SMP Swasta GKPI Padang Bulan Medan , Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah tersebut adalah ≥ 75 . Rendahnya hasil belajar ekonomi dapat dilihat dari nilai ulangan harian yang diperoleh siswa kelas VIII, dimana masih ada beberapa siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM, Kriteria Ketuntasan Minimal pada mata pelajaran ekonomi disekolah ini adalah 75. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1.1 sebagai berikut.

Tabel 1.1 Prestasi Belajar Ekonomi Siswa

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Rata-rata
IX-1	26	69	78	72
IX-2	25	78	80	75

Sumber : Tata usaha SMP Swasta GKPI Padang Bulan Medan

Dari Tabel 1.1 dapat dijelaskan bahwa siswa kelas IX-1 pada mata pelajaran Ekonomi dengan nilai rata-rata 72. Sedangkan kelas IX-2 pada mata pelajaran Ekonomi memperoleh nilai rata-rata 75.

Hal ini menunjukkan masih kurangnya semangat belajar siswa untuk mengejar prestasi belajar dan masih kurangnya wawasan berpikir siswa akan pelajaran yang sebagaimana telah diajarkan oleh guru.

Untuk mengatasi masalah-masalah diatas,dimana guru itu sebagai faktor utama yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar siswa disekolah maka dari itu guru dituntut untuk memiliki keterampilan mengajar dan menerapkannya disekolah proses belajar mengajar. Namun kenyataan yang

banyak kita temui dalam kehidupan nyata terutama dalam dunia pendidikan masih banyak guru yang belum menguasai keterampilan-keterampilan tersebut. Dimana keterampilan yang dimaksud ialah semua aspek kemampuan yang berkaitan dengan berbagai tugas guru yang berbentuk kemampuan seseorang dalam memberikan rangsangan atau motivasi kepada siswa untuk melaksanakan aktivitas oleh guru adalah keterampilan untuk membimbing, mengarahkan, serta membangun siswa dalam belajar guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Ini disebabkan oleh beberapa hal seperti kurangnya pengawasan dari pihak sekolah dan kurangnya dukungan dari pihak lain yang berhubungan dengan dunia pendidikan itu sendiri. Serta kurangnya kesadaran diri dalam diri guru itu sendiri.

Berdasarkan uraian diatas, maka diadakan penelitian yang berjudul **“Hubungan Keterampilan Guru Dalam Mengajar Dengan Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas VIII SMP Swasta GKPI Padang Bulan Medan T.A 2019/2020”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Guru kurang terampil selama proses pembelajaran berlangsung.
2. Masih banyak guru kurang memiliki keterampilan di dalam mengajar.
3. Guru kurang member pujian ketika siswa selesai menjawab dari pertanyaan yang diberikan guru kepada siswa.

4. Dalam menjelaskan, guru kurang dalam menerapkan penekanan suara dan pengulangan materi yang sedang berlangsung ketika siswa belum memahami materi pelajaran.

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda-beda, maka peneliti perlu membuat batasan yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu : “Keterampilan Guru Dalam Mengajar dan Hubungannya Dengan Prestasi Belajar Siswa kelas IX pada mata pelajaran ekonomi Siswa SMP Swasta GKPI Padang Bulan Medan T.A 2019/2020”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Apakah ada Hubungan Keterampilan Guru Dalam Mengajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IX pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa SMP Swasta GKPI Padang Bulan Medan T.A 2019/2020?”

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui keterampilan guru dalam mengajar dengan prestasi belajar ekonomi siswa kelas IX di SMP Swasta GKPI Padang Bulan Medan T.A 2019/2020.
2. Untuk mengetahui tingkat kecenderungan prestasi belajar siswa kelas IX SMP Swasta GKPI Padang Bulan Medan T.A 2019/2020.

3. Untuk memperoleh data yang objektif tentang keterampilan guru dalam mengajar siswa kelas IX SMP Swasta GKPI Padang Bulan Medan

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengguna informasi penelitian ini. Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan masukan bagi peneliti sendiri dalam memperluas wawasan serta meningkatkan pengetahuan peneliti di bidang pendidikan baik secara teori maupun aplikasi langsung dalam lingkungan sekolah.
2. Sebagai bahan referensi bagi pihak universitas HKBP Nommensen Medan dalam melakukan penelitian di masa yang akan datang.
3. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah khususnya bagi guru ekonomi dalam menerapkan keterampilan dalam mengajar untuk meningkatkan prestasi belajar di SMP Swasta GKPI Medan T.A 2019/2020.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Kerangka Teori

2.1.1. Keterampilan Guru Mengajar

Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan antara guru dan siswa. Oleh karena itu untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan diperlukan berbagai keterampilan. Agar pembelajaran memiliki kekuatan yang maksimal, guru harus senantiasa berusaha untuk mempertahankan dan meningkatkan semangat ketika dalam menyampaikan materi, sebagai pengajar guru juga harus memiliki tujuan yang jelas, agar peserta didik memahami keterampilan yang dituntut oleh pembelajaran.

Keterampilan merupakan suatu kemampuan atau kecakapan yang dimiliki oleh seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik. Dan guru juga harus mampu memberipenguatan, motivasi dan membimbing aktivitas serta membantu peserta didik dalam menyesuaikan diri kepada lingkungan.

Menurut Mulyasa (2016:69) bahwa “Keterampilan mengajar guru merupakan kompetensi profesional yang cukup kompleks, sebagai intergrasi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh”.

Berhasilnya suatu pendidikan pada siswa bergantung pada pertanggungjawaban guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar. Untuk itu, maka perlu adanya perubahan kebiasaan dalam cara mengajar guru yang

diharapkan akan berpengaruh pada cara belajar siswa. Dalam hal ini sangat perlukan suatu interaksi belajar mengajar yang baik dengan mengaplikasikan keterampilan mengajar yang di miliki seorang guru.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa suatu keterampilan mengajar guru adalah kemampuan yang dimiliki guru dalam mengelola, dan menyajikan serta menyampaikan materi pelajaran dengan baik kepada peserta didik, karena guru telah didukung oleh kompetensi yang profesional yang cukup kompleks dalam mencapai tujuan belajar. Dan keterampilan mengajar harus dimiliki oleh setiap guru dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik di depan kelas supaya peserta didik dapat memahami penyampaian dan penjelasan dari setiap materi yang disampaikan oleh seorang guru.

Guru yang terlatih akan memiliki delapan keterampilan mengajar yang efektif dalam mencapai hasil belajar yang diharapkan yaitu keterampilan bertanya, keterampilan member penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing diskusi kecil, keterampilan mengelola kelas, serta keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan. Dalam proses belajar mengajar tidak hanya diperlukan menyampaikan informasi tetapi guru dituntut agar proses belajar mengajar mampu menciptakan interaksi antara siswa dengan guru serta antara siswa dengan siswa. Oleh karena itu, proses belajar mengajar di kelas harus dapat mengembangkan cara belajar siswa untuk dapat menciptakan, mengelola serta mengembangkan ilmu pengetahuan yang telah diberikan oleh guru kepada peserta didik.

2.1.1.1. Keterampilan Bertanya

Keterampilan bertanya harus dimiliki oleh setiap guru, sebab keterampilan bertanya bagi seorang guru merupakan keterampilan yang penting dan harus dikuasai. Melalui keterampilan bertanya ini maka akan tercipta suasana pembelajaran yang lebih aktif dan tidak membosankan peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar yang sedang dilaksanakan.

Bertanya merupakan suatu unsur yang selalu ada dalam setiap materi yang disampaikan, dengan adanya pertanyaan dapat mengajak siswa untuk berfikir dalam menemukan jawaban dari pertanyaan yang dilontarkan guru kepada siswa tersebut.

Menurut Asril (2011:81), bertanya merupakan ucapan verbal dengan meminta respon dari seseorang yang dikenali. Respon yang diberikan dapat berupa pengetahuan sampai dengan hal-hal seperti stimulus efektif yang mendorong kemampuan berpikir”.

Keterampilan bertanya merupakan ucapan atau pertanyaan yang dilontarkan guru sebagai stimulus untuk memunculkan jawaban (respon) dari peserta didik. Karena dalam proses belajar mengajar harus ada stimulus dan respon agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan tidak menimbulkan rasa bosan terhadap peserta didik.

Pertanyaan guru juga harus jelas dan singkat dengan menggunakan kata-kata yang tidak sulit dan berbelit-belit supaya peserta didik dapat menjawab dan memahami pertanyaan yang dilontarkan oleh guru, dan guru juga harus berusaha

jangan sampai peserta didik tersebut tidak dapat menjawab pertanyaan hanya karena tidak paham apa maksud dari pertanyaan yang diajukan.

keterampilan bertanya juga merupakan keterampilan yang digunakan untuk mendapatkan jawaban atau balikan dari orang lain. Keterampilan bertanya adalah suatu pengajaran itu sendiri, sebab pada umumnya guru dalam pengajarannya selalu melibatkan atau menggunakan tanya jawab.

Jadi, keterampilan bertanya guru bisa diartikan sebagai kemampuan dalam menggunakan berbagai jenis pertanyaan dan teknik bertanya untuk merangsang siswa berfikir dalam menjawab pertanyaan yang diajukan guru.

Dalam proses belajar mengajar, bertanya memiliki peran penting sebab pertanyaan yang disusun dengan baik dan dilontarkan dengan baik juga akan memberikan dampak positif terhadap peserta didik. Karena guru dituntut untuk mengajukan pertanyaan, dan pertanyaan yang diajukan guru akan menentukan kualitas jawaban peserta didik.

Mulyasa (2016:70) terdapat beberapa komponen keterampilan bertanya yang perlu dikuasai oleh guru, meliputi :

A. Keterampilan Bertanya Dasar

Keterampilan bertanya dasar adalah keterampilan bertanya yang memiliki kemampuan dasar yang perlu diterapkan dalam mengajukan pertanyaan. Keterampilan bertanya dasar meliputi pertanyaan yang jelas dan singkat, memberi acuan, memusatkan perhatian, member giliran dan menyebarkan pertanyaan, pemberian kesempatan berpikir, dan pemberian tuntutan.

Mulyasa (2016:70) komponen keterampilan bertanya diatas akan diuraikan sebagai berikut:

1. **Pertanyaan Yang Jelas Dan Singkat**
Pertanyaan yang disusun dengan jelas dan singkat,serta harus memperhitungkan kemampuan berfikir dan pembendaharaan kata yang dikuasai peserta didik.
2. **Memberi Acuan**
Dalam proses pembelajaran didalam kelas,sebelum mengajukan pertanyaan,mungkin guru perlu memberikan acuan berupa pertanyaan atau penjelasan singkat yang berisi informasi yang sesuai dengan jawaban yang diharapkan.
3. **Memusatkan Perhatian**
Pertanyaan dapat digunakan untruk memusatkan perhatian peserta didik,pemusatan perhatian dapat juga dilakukan dengan mengetuk meja,mengetuk papan tulis,dan tepuk tangan.
4. **Memberi Giliran,dan Menyebarkan Pertanyaan**
Guru perlu memberi giliran dalam menjawab pertanyaan. Guru hendaknya berusaha agar semua peserta didik mendapat giliran dalam menjawab pertanyaan,selain untuk melibatkan peserta didik secara maksimal dalam pembelajaran,juga untuk menumbuhkan keberanian peserta didik serta dapat menumbuhkan suasana pembelajaran yang menyenangkan.
5. **Pemberian Kesempatan Berfikir**
Setelah guru memberikan pertanyaan kepada seluruh siswa,guru perlu memberikan kesempatan berfikir dalam beberapa saat sebelum menunjuk seseorang untuk menjawab pertanyaan tersebut.
6. **Pemberian Tuntutan**
Dalam menjawab pertanyaan,tidak semua peserta didik mampu memberikan jawaban yang tepat,dan jika peserta didik memberikan jawaban yang salah atau jawaban yang kurang tepat maka hendaknya guru memberi tuntutan kepada siswa untuk menuju suatu jawaban yang tepat.

Dari penjelasan diatas,maka dapat disimpulkan bahwa setiap komponen keterampilan bertanya diatas dapat membantu peserta didik dalam belajar,merangsang kemampuan berfikir,mengarahkan siswa pada interaksi belajar mandiri,dan dapat membantu siswa dalam mencapai tujuan pelajaran yang telah disampaikan,dan mengevaluasi benar tidaknya bahan pelajaran yang dapat dimengerti selama proses belajar berlangsung.

B. Keterampilan Bertanya Lanjutan

Keterampilan bertanya lanjutan merupakan suatu usaha yang dilakukan guru untuk membantu siswa dalam berfikir pada tingkat kognitif yang lebih baik. Keterampilan bertanya lanjutan merupakan kelanjutan dari keterampilan bertanya dasar.

Menurut Mulyasa (2016:74) mengungkapkan bahwa keterampilan bertanya lanjutan yang perlu dikuasai guru meliputi:

1. Pengubahan Tuntutan Tingkat Kognitif
Guru hendaknya mampu mengubah pertanyaan dari tingkat kognitif yang hanya sekedar mengingat fakta menuju pertanyaan aspek kognitif lain, seperti pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi.
2. Pengaturan Urutan Pertanyaan
Pertanyaan yang diajukan hendaknya mulai dari yang sederhana menuju yang paling kompleks secara berurutan.
3. Pertanyaan Pelacak
Pertanyaan pelacakan diberikan jika jawaban yang diberikan peserta didik masih kurang tepat. Sederiknya ada tujuh teknik pertanyaan pelacakan, yaitu :
 - a. Klarifikasi
 - b. Meminta peserta didik memberikan alasan
 - c. Meminta kesepakatan jawaban
 - d. Meminta ketepatan jawaban
 - e. Meminta jawaban yang lebih relevan
 - f. Meminta contoh
 - g. Meminta jawaban yang lebih kompleks.
4. Mendorong Terjadinya Interaksi
Untuk mendorong terjadinya interaksi, guru hendaknya mengurangi peranannya sebagai penanya dengan cara mencegah pertanyaan dijawab oleh seorang siswa. Misalnya jika seorang siswa mengajukan pertanyaan, guru tidak langsung menjawab tetapi guru melontarkan pertanyaan tersebut kepada siswa lain untuk menjawab.

Senada dengan pendapat diatas, Usman (2013:70) Mengungkapkan bahwa keterampilan bertanya lanjutan meliputi komponen sebagai berikut:

1. Pengubahan Tuntutan Tingkat Kognitif
Dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dikemukakan guru dapat mengandung proses mental yang berbeda-beda, dari proses mental yang

rendah sampai proses mental yang tinggi. Oleh karena itu guru dalam mengajukan pertanyaan hendaknya berusaha mengubah tuntutan tingkat kognitif lainnya yang lebih tinggi seperti pemahaman, penerapan, analisis sintesis dan evaluasi.

2. Pengaturan Urutan Pertanyaan
Untuk mengembangkan tingkat kognitif dari yang sifatnya rendah yang lebih tinggi dan kompleks guru hendaknya dapat mengatur pertanyaan yang diajukan kepada siswa dari tingkat mengikat, kemudian pertanyaan pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi.
3. Penggunaan Pertanyaan Pelacak
Jika jawaban yang diberikan oleh siswa dinilai benar oleh guru, tetapi masih dapat ditingkatkan menjadi lebih sempurna, guru dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan pelacak kepada siswa tersebut.
4. Peningkatan Terjadinya Interaksi
Agar siswa lebih terlibat secara pribadi dan lebih bertanggung jawab atas kemajuan dan hasil diskusi, guru hendaknya mengurangi atau menghilangkan peranannya sebagai penanya sentral dengan cara mencegah pertanyaan dijawab oleh seorang siswa. Jika siswa mengajukan pertanyaan, guru tidak segera menjawab, tetapi melontarkannya kembali kepada siswa lainnya untuk menjawab.

Dari penjelasan di atas guru harus mampu memberikan Pertanyaan lanjutan kepada peserta didik jika peserta didik kurang mampu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, sehingga dapat menghasilkan jawaban yang lebih tepat dan guru juga dapat meminta siswa memberikan alasan serta memberikan contoh terhadap jawaban yang telah diajukan oleh peserta didik. Hal ini juga dapat mendorong terjadinya interaksi antara guru siswa dengan guru maupun antara siswa dengan siswa.

2.1.1.2. Keterampilan Memberi Penguatan

Keterampilan memberi penguatan merupakan suatu respon positif dari guru kepada anak didik yang telah melakukan perbuatan baik. Pemberi penguatan dilakukan guru supaya anak didik lebih giat berpartisipasi dalam interaksi belajar. Memberi penguatan juga dapat dilakukan dengan cara memberikan

pujian, penghargaan, dan hadiah yang diberikan sebagai imbalan atas perbuatan baik atau prestasi yang telah diraih anak didik, agar anak didik dapat mempertahankan perbuatan baik serta prestasi dimasa yang akan datang.

Menurut Mulyasa (2016:77) menyatakan bahwa “penguatan (reinforcement) merupakan respon terhadap sesuatu perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan terulangnya kembali perilaku tersebut”.

Selanjutnya pendapat Usman (2013:80) mengatakan “Keterampilan memberi penguatan adalah segala bentuk respon, apakah bersifat verbal ataupun nonverbal, yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi sipenerima atas perbuatannya sebagai suatu tindak dorongan ataupun koreksi”.

penguatan adalah respons terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kemabali tingkah laku tersebut. Keterampilan memberi penguatan dapat ditunjukkan kepada pribadi tertentu, kepada kelompok tertentu, dan kepada kelas secara keseluruhan.

Kemudian, Mulyasa (2016:78) terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan guru dalam memberi penguatan.

1. Penguatan harus diberi dengan sungguh-sungguh
2. Penguatan yang diberikan harus memiliki makna yang sesuai dengan kompetensi yang diberi penguatan
3. Hindarkan respon negative terhadap jawaban peserta didik
4. Penguatan harus dilakukan segera setelah suatu kompetensi ditampilkan
5. Penguatan yang diberikan hendaknya bervariasi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pemberian penguatan merupakan suatu respons atau tindakan yang diberikan oleh seorang

guru dalam proses belajar mengajar yang dapat ditunjukkan kepada pribadi tertentu, kelompok tertentu dan kepada kelas secara keseluruhan agar siswa lebih giat berpartisipasi dalam interaksi pembelajaran. Memberikan penguatan dilakukan supaya siswa dapat meningkatkan prestasinya.

Menurut Mulyasa (2016:78) Penguatan dapat dikelompokkan kedalam dua jenis, yaitu penguatan verbal maupun nonverbal. Komponen-komponen dari kedua jenis tersebut sebagai berikut :

1. Penguatan verbal

Penguatan verbal biasanya diungkapkan dengan menggunakan kata-kata pujian, penghargaan dan sebagainya. Komentar ungkapan, pujian yang berbentuk : baik, bagus, ya, benar sekali, sangat teliti, dan sebagainya.

2. Penguatan nonverbal

Penguatan nonverbal yaitu respon terhadap perilaku belajar siswa yang dilakukan tidak dengan kata-kata atau ucapan lisan, melainkan perbuatan belajar siswa. Jenis-jenis respon yang digolongkan kedalam penguatan nonverbal antara lain sebagai berikut : penguatan gerak isyarat, penguatan pendekatan, penguatan dengan sentuhan, penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan, penguatan berupa simbol atau benda, penguatan tak penuh.

Usman (2013: 81) mengemukakan komponen-komponen keterampilan memberi penguatan adalah sebagai berikut:

1. Penguatan Verbal

Penguatan verbal biasanya diungkapkan atau diutarakan dengan menggunakan kata-kata pujian, penghargaan, persetujuan, dan sebagainya. Misalnya bagus, bagus sekali, betul, pintar, ya, seratus buat kamu.

2. Penguatan Non Verbal

- a. Penguatan gerak isyarat, misalnya anggukkan atau gelengkan kepala, senyum,kerut kening,acungan jempol,wajah mendung,wajah cerah,sorot mata yang sejuk bersahabat atau tajam memandang.
- b. Penguatan pendekatan, guru mendekati siswa untuk menyatakan perhatian dan kesenangannya terhadap pelajaran. Misalnya guru berdiri disamping siswa,berjalan menuju siswa, duduk dekat seseorang atau sekelompok siswa, atau berjalan di sisi siwa.penguatan ini berfungsi menambah penguatan verbal.
- c. Penguatan dengan sentuhan
Guru dapat menyatakan persetujuan dan penghargaan terhadap usaha atau penampilan siswa dengan cara menepuk-nepuk bahu atau pundak siswa, berjabat tangan, mengangkat tangan siswa yang menang dalam pertandingan.penggunaannya harus dipertimbangkan dengan seksama agar sesuai dengan usia, jenis kelamin,dan latar belakang kebudayaan setempat.
- d. Penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan
Guru dapat menggunakan kegiatan-kegiatan atau tugas-tugas yang disenangi oleh siswa sebagai penguatan.

Jadi dapat dikatakan bahwa penguatan verbal dan penguatan nonverbal bertujuan untuk meningkatkan motivasi serta dapat merangsang dan memusatkan perhatian siswa terhadap pembelajaran.

Maka dapat disimpulkan bahwa cara-cara dalam memberi penguatan kepada siswa sangat bermanfaat bagi peserta didik karena siswa merasa bahwa mereka sangat diperdulikan oleh guru,dan member penguatan juga dapat mendorong siswa untuk lebih giat lagi dalam mengikuti pelajaran sebab dalam hal ini guru tidak lupa memberikan pujian atau penghargaan bagi peserta didik.

2.1.1.3. Keterampilan Mengadakan Variasi

Peningkatan kualitas siswa merupakan upaya panjang yang menuntut ketekunan dan kesadaran semua pihak. Dalam proses belajar mengajar guru memiliki peran yang sangat penting terhadap keberhasilan siswa. Maka dari itu guru hendaknya menyajikan materi pelajaran dengan cara bervariasi sehingga

menarik perhatian dan menambah semangat siswa. Untuk itu guru harus terampil dalam memberikan variasi dalam proses pembelajaran.

Keterampilan mengadakan variasi merupakan keterampilan yang harus dikuasai oleh guru dalam pembelajaran, untuk mengurangi atau mengatasi kebosanan peserta didik, agar peserta didik selalu antusias, tekun, dan penuh partisipasi dalam proses belajar mengajar.

Menurut Mulyasa (2016:78) “variasi mengajar merupakan keterampilan guru untuk menjaga agar iklim pembelajaran tetap menarik perhatian dan tidak membosankan, sehingga siswa menunjukkan sikap antusias dan ketekunan, penuh gairah dan berpartisipasi aktif dalam setiap langkah kegiatan pembelajaran”

Asril (2011: 86), menyatakan bahwa “variasi mengajar suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar mengajar yang ditunjukkan untuk mengatasi kebosanan murid sehingga dalam situasi belajar mengajar murid senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme, serta penuh partisipasi”.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan mengadakan variasi suatu proses perubahan kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar dikelas yang ditunjukan untuk mengatasi kebosanan siswa, sehingga dapat mendorong dan menumbuhkan minat dan perhatian siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru.

2.1.1.4. Keterampilan Menjelaskan

Pada umumnya, siswa jarang menanyakan sesuatu hal yang belum dimengerti selama berlangsungnya proses belajar mengajar. Sehingga seorang guru harus memahami keadaan siswanya, maka guru harus mampu menerapkan

keterampilan menjelaskan didalam suatu pelajaran agar proses belajar mengajar tercapai.

Menurut Usman (2013 : 88) mengatakan bahwa “Keterampilan menjelaskan adalah penyajian informasi secara lisan yang diorganisasikan secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan yang satu dengan yang lainnya”.

Hal yang sama juga ditegaskan oleh Asril (2011 : 84) mengatakan bahwa “Keterampilan menjelaskan adalah menyajikan informasi lisan yang diorganisasikan secara sistematis dengan tujuan menunjukkan hubungan”.

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan menjelaskan adalah penyajian sebuah informasi yang disampaikan oleh guru kepada siswa secara lisan untuk menunjukkan suatu hubungan antara yang satu dengan yang lainnya.

Ada beberapa tujuan memberikan penjelasan adalah :

1. Membimbing murid untuk mendapat dan memahami hukum,adil,fakta,defenisi,dan prinsip secara objektif dan bernalar selama pembelajaran berlangsung
2. Melibatkan murid untuk berpikir dengan memecahkan masalah-masalah atau pertanyaan yang ada selama proses belajar mengajar berlangsung
3. Untuk mendapatkan balikan dari murid mengenai tingkat pemahamannya terhadap materi pelajaran yang telah diajarkan dan untuk mengatasi kesalahpahaman mereka.

4. Membimbing murid untuk menghayati dan mendapat proses penalaran dan menggunakan bukti-bukti dalam pemecahan masalah.

2.1.1.5. Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran

Keterampilan membuka dan menutup pelajaran memegang peranan penting untuk memfokuskan perhatian siswa kepada pelajaran yang akan dilaksanakan dan mengingat kembali pelajaran yang baru saja disajikan sehingga mempermudah siswa memahami pelajaran.

Keterampilan membuka pelajaran merupakan hal yang pertama kali harus dilakukan guru untuk menciptakan kesiapan mental dan menarik perhatian peserta didik secara optimal, agar mereka memusatkan perhatian sepenuhnya pada pelajaran yang akan disajikan.

Sedangkan, Keterampilan menutup pelajaran merupakan suatu kegiatan akhir yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui pencapaian tujuan dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari, serta mengakhiri kegiatan pembelajaran.

Menurut Mulyasa (2016: 83) mengatakan bahwa “ Keterampilan Membuka dan Menutup pelajaran adalah dua kegiatan rutin yang dilakukan guru untuk memulai dan mengakhiri pembelajaran”.

Ada beberapa komponen keterampilan membuka dan menutup pelajaran menurut Usman (2013 : 92) :

1. Membuka Pelajaran
 - a. Menarik perhatian siswa, cara untuk menarik perhatian siswa yaitu dengan gaya mengajar guru, dengan menggunakan media, alat bantu pelajaran dan pola interaksi yang bervariasi.

- b. Menimbulkan motivasi, cara yang digunakan guru untuk menimbulkan motivasi siswa yaitu dengan disertai kehangatan dan keantusiasan menimbulkan rasa ingin tahu, mengemukakan ide yang bertentangan, dan memperhatikan minat belajar peserta didik.
 - c. Memberikan acuan, guru harus mengemukakan tujuan dan batas-batas tugas, menyarankan langkah-langkah yang akan dilakukan, mengingatkan masalah pokok yang akan dibahas dan mengajukan pertanyaan kepada anak didik
 - d. Membuat kaitan atau hubungan diantara materi-materi yang akan disampaikan dengan materi yang telah dikuasai peserta didik dan perlu juga dikaitkan dengan pengalaman atau minat dan kebutuhan peserta didik
2. Menutup pelajaran
- Cara yang digunakan guru untuk menutup pelajaran adalah :
- a. Meninjau kembali, pelajaran yang telah disampaikan dapat dilakukan dengan cara merangkum inti pelajaran atau menarik suatu kesimpulan yang mengacu pada tujuan yang telah dirumuskan.
 - b. Mengevaluasi, evaluasi dilakukan untuk mengetahui keefektifan pembelajaran yang dilakukan dan untuk mengetahui apakah tujuan-tujuan yang telah dirumuskan dapat dicapai oleh peserta didik melalui pembelajaran.

Maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan membuka dan menutup pelajaran Perlu dilakukan oleh guru untuk menciptakan kesiapan mental dan menarik perhatian peserta didik serta untuk mengetahui pencapaian tujuan terhadap materi yang telah dipelajari.

2.1.1.6. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil dilakukan guru karena guru bisa mengajar dalam kelas dan semua waktu bisa dihabiskan untuk kegiatan kelas, sehingga peserta didik menghabiskan waktunya untuk mendengarkan, melihat, membaca dan mencatat. Diskusi merupakan suatu percakapan anatar 2 orang atau lebih dalam satu kelompok.

Menurut Mulyasa (2016:89) mengatakan bahwa “ Diskusi kelompok adalah suatu proses yang teratur dan melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka untuk mengambil kesimpulan dan memecahkan masalah”.

Kemudian Usman (2013:89) “keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil adalah salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memfasilitasi sistem pembelajaran yang dibutuhkan oleh siswa secara kelompok. Untuk itu keterampilan guru harus dilatih dan dikembangkan, sehingga para guru memiliki kemampuan untuk melayani siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran kelompok kecil”.

Asril (2011:80) Ada beberapa komponen keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil yaitu:

1. Memusatkan perhatian siswa pada tujuan dan topik diskusi
Guru harus dapat menentukan tujuan dan topik yang akan dibahas pada awal diskusi, mengemukakan masalah-masalah khusus dan mencatat penyimpangan diskusi dari tujuan dan guru merangkum hasil pembicaraan selama diskusi.
2. Memperluas masalah
Dalam hal ini guru bertugas untuk memimpin diskusi dan untuk memperjelas penyampaian ide-ide yang kurang jelas sehingga sukar ditangkap oleh anggota kelompok.
3. Menganalisis pandangan siswa
Disini guru harus bisa menganalisis alasan perbedaan pendapat-pendapat diantara anggota kelompok
4. Menyebarkan pendapat berpartisipasi
Guru harus mampu memancing siswa yang enggan berpartisipasi dan mendorong siswa untuk mengomentari pendapat temanya sehingga interaksi antara siswa dapat ditingkatkan
5. Menutup diskusi
Guru harus mampu membuat rangkuman hasil diskusi dengan bantuan siswa.

Dari pernyataan-pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil merupakan suatu proses yang

dilakukan untuk memfasilitasi sistem pembelajaran yang dibutuhkan oleh siswa secara kelompok. Jika sistem ini diterapkan maka kemungkinan siswa dapat belajar secara aktif dan memberikan rasa tanggungjawab yang lebih besar dalam kegiatan belajar.

2.1.1.7. Keterampilan Mengelola Kelas

Keterampilan dalam mengelola kelas merupakan suatu masalah yang sering dialami guru karena dalam mengelola sebuah kelas sangatlah tidak mudah dalam mengendalikan puluhan siswa dengan karakter yang berbeda-beda dan latar belakang yang dimiliki setiap siswa juga berbeda.

Dalam pengelolaan kelas guru harus mampu melakukannya untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas yang kondusif sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang efisien dan efektif.

Menurut Asril (2011:72) mengatakan “pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikan ke kondisi yang optimal jika terjadi gangguan, baik dengan cara mendisiplinkan ataupun melakukan kegiatan remedial”.

Pendapat Mulyasa (2016:91) mengatakan “pengelolaan kelas mengarah pada peran guru untuk menata pembelajaran secara kolektif atau klasikal dengan cara mengelola perbedaan-perbedaan kekuatan individual menjadi sebuah aktivitas belajar bersama”.

Dari pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas merupakan suatu usaha yang dilakukan guru untuk menciptakan kondisi belajar yang optimal, dan meningkatkan prestasi belajar siswa. Dan dengan

mengelola kelas yang baik juga mampu mencapai tujuan pembelajaran yang efisien dan efektif sehingga pengelolaan kelas yang baik mampu untuk memberikan pengaruh yang positif bagi siswa dalam peningkatan prestasi belajar.

Secara umum faktor yang mempengaruhi pengelolaan kelas dibagi menjadi dua golongan yaitu faktor intern dan ekstern. Dimana faktor intern siswa berhubungan dengan masalah emosi pikiran dan perilaku sedangkan faktor ekstern siswa terkait dengan masalah suasana lingkungan belajar, penempatan siswa, pengelompokan siswa, jumlah siswa di kelas, dan sebagainya.

Prinsip-prinsip pengelolaan kelas merupakan sebuah konsep yang harus diterapkan di dalam proses belajar mengajar. Maka sangat penting bagi guru untuk menguasai prinsip-prinsip pengelolaan kelas.

Menurut Mulyasa (2016:91) ada enam prinsip-prinsip pengelolaan kelas yaitu:

- a. Hangat dan keantusiasan
- b. Tantangan
- c. Bervariasi
- d. Keluwesan
- e. Penekanan pada hal-hal yang positif
- f. Penanaman disiplin diri.

Asril (2011:73) komponen keterampilan mengelola kelas adalah sebagai berikut :

1. Kehangatan dan keantusiasan
2. Penggunaan bahan yang menantang akan meningkatkan gairah belajar siswa
3. Perlu dipertimbangkan penggunaan variasi media, gaya mengajar dan pola interaksi
4. Diperlukan keluwesan tingkah laku guru dalam mengubah strategi mengajarnya untuk mencegah gangguan yang timbul

5. Penekanan hal yang positif dan menghindari pemusatan perhatian siswa pada hal negative
6. Mendorong siswa untuk mengembangkan disiplin diri sendiri dengan cara memberi contoh dalam perbuatan guru sehari-hari.

Dari pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa, dengan mengetahui prinsip-prinsip pengelolaan kelas tersebut maka sangat diharapkan guru mampu melaksanakannya dengan baik agar masalah yang sering terjadi didalam kelas dan dilingkungan belajar dapat diatasi dengan baik sehingga mampu menimbulkan suasana dan kondisi yang kondusif.

2.1.1.8. Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perseorangan

Dengan melakukan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan memungkinkan guru memberikan perhatian terhadap setiap siswa serta terjadinya hubungan yang lebih akrab antara guru dan siswa maupun antara siswa dengan siswa.

Menurut Mulyasa (2016:92) mengungkapkan bahwa “Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan merupakan suatu bentuk pembelajaran yang memungkinkan guru memberikan perhatian terhadap setiap peserta didik dan menjalin hubungan yang lebih akrab antara guru dan peserta didik maupun peserta didik dengan peserta didik”.

Kemudian Usman (2013:106) ada beberapa komponen keterampilan mengajar kelompok dan perseorangan yaitu:

1. Keterampilan Mengadakan Pendekatan Secara Pribadi
Disini guru harus menunjukkan kehangatan,member respon positif terhadap buah pikiran siswa.
2. Keterampilan Mengorganisasi

Selama kegiatan kelompok kecil dan perseorangan dilakukan, disini guru berperan sebagai organisator yang mengatur kegiatan dari awal sampai akhir.

3. Keterampilan Membimbing dan Memudahkan Belajar

Disini guru membantu siswa untuk maju tanpa mengalami frustrasi, dengan cara memberikan penguatan yang merupakan dorongan yang penting bagi siswa untuk maju.

4. Keterampilan Merencanakan dan Melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar

Tugas guru adalah membantu siswa melakukan kegiatan, baik secara perorangan maupun kelompok. Untuk itu guru harus membuat perencanaan kegiatan belajar mengajar yang tepat bagi setiap siswa dan kelompok serta mampu melaksanakannya.

Dari beberapa keterampilan mengajar guru seperti: Keterampilan Bertanya Keterampilan Memberi Penguatan, Keterampilan Mengadakan Variasi, Keterampilan Menjelaskan, Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran, Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok, Keterampilan Mengelola Kelas, Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perseorangan. Guru harus dapat menerapkan keterampilan tersebut sehingga pelaksanaan pembelajaran menjadi satu kesatuan yang tidak terpisah-pisah antara keterampilan yang satu dengan keterampilan yang lainnya, dan didalam pelaksanaan keterampilan ini akan dipengaruhi pula interaksi mengajar untuk membuat keputusan pengajaran. Semua keterampilan tersebut tidaklah mudah bagi guru yang sudah lama mengajar apalagi guru yang masih pertama kali mengajar. Untuk itulah perlu pelatihan secara rutin agar proses belajar mengajar tercapai.

2.1.2. Hakekat Prestasi Belajar

2.1.2.1. Pengertian Prestasi Belajar

Belajar merupakan perubahan supaya memperoleh kepandaian dan ilmu pengetahuan atau suatu proses perubahan yang terjadi di dalam diri seseorang yang melibatkan kegiatan atau proses berfikir dan terjadi melalui pengalaman oleh orang yang belajar dan juga melalui reaksi terhadap lingkungan dimana dia berada sehingga terjadi perubahan perilaku dalam diri individu yang belajar.

Menurut Slameto (2017:13), “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil pengalaman individu tersebut dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Kompri (2017:1) “Belajar adalah suatu aktivitas yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan sikap”.

Dari pengertian belajar diatas disimpulkan bahwa belajar adalah proses aktif yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh dan memahami hal-hal yang baru dari hasil pengalamannya dalam interaksi di lingkungannya.

Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang diperoleh dan tampak nyata pada setiap siswa berupa penambahan pengetahuan, timbulnya pengalaman baru dan perubahan tingkah laku. Prestasi belajar tidak dapat dipisahkan dari perbuatan belajar karena belajar merupakan suatu proses, sedangkan prestasi belajar merupakan hasil dari proses pembelajaran.

Pendapat Kompri (2013:137) mengatakan bahwa “prestasi sebagai hasil yang telah diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan”.

Kemudian Syaiful Bahri Djamarah, dalam Hamdani, (2013:138) “Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar”.

Dari berbagai pendapat diatas maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil perubahan yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan kearah yang lebih baik, dimana dari yang malas menjadi rajin, dari bandel menjadi jujur, dan pemalu menjadi peramah. Namun dalam bentuk kuantitas, maka prestasi belajar anak sering digunakan simul-simbul seperti 7,8,9 dan lain-lain, semakin tinggi nilai siswa, maka semakin baik pula prestasi yang dicapainya.

Hal serupa juga dikemukakan oleh Mulyasa dalam Istirani & Intan Pulungan (2018:189) bahwa “prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh seorang setelah menempuh kegiatan belajar, sedangkan belajar pada hakekatnya merupakan usaha sadar yang dilakukan seseorang untuk memenuhi kebutuhannya. Setiap kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik akan menghasilkan prestasi belajar, berupa perubahan-perubahan prilaku, yang oleh bloom dan kawan-kawan dikelompokkan kedalam kawasan kognitif, afektif, dan psikomotorik”

Sukses tidaknya belajar ditentukan oleh prestasinya, berhasil bila anak-anak sungguh-sungguh belajar sesuatu, sehingga ia menjadi tambah pandai mengerjakan sesuatu dan menjadi prilaku yang baik dalam bergaul, serta memiliki semangat, motivasi dan kinerja dalam melaksanakan sesuatu. Perubahan prilaku sebagai hasil belajar mempunyai ciri-ciri tertentu bersifat intensional, positif, dan efektif.

Dari berbagai defenisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh oleh siswa semalaman mengikuti proses belajar dikelas. Dan prestasi belajar siswa terfokus pada nilai atau angka yang dicapai siswa dalam pelajaran disekolah, nilai tersebut terutama dilihat dari sisi kognitif karena aspek ini yang sering dinilai oleh guru untuk melihat penguasaan pengetahuan sebagai tolak ukur pencapaian prestasi belajar siswa yang dapat memberikan kepuasan emosional dan dapat diukur dengan alat atau tes tertentu.

2.1.2.2. Faktor –faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar yang dicapai seorang individu merupakan hasil interaksi antara beberapa faktor yang mempengaruhi baik dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa. Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap prestasi belajar penting sekali artinya dalam rangka membantu siswa dalam mencapai proses belajar yang sebaik-baiknya.

Menurut Mulyasa dalam Istirani & Intan Pulungan (2018:190) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat dikelompokkan menjadi empat, yaitu:

1. Bahan atau materi yang dipelajari
2. Lingkungan
3. Faktor instrumental
4. Kondisi peserta didik.

Dengan demikian secara umum dapat dikatakan bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa terdiri dari dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dimana faktor internal adalah faktor yang datangnya dari

dalam diri siswa itu sendiri, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang datangnya dari luar diri siswa. Untuk memahami dan mendongkrak atau meningkatkan prestasi belajar, perlu didalami faktor-faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal maupun eksternal.

a. Faktor Internal

1. Intelegensi

Intelegensi merupakan dasar potensial pencapaian hasil belajar, artinya hasil belajar yang dicapai akan tergantung pada tingkat intelegensi, dan hasil belajar yang dicapai tidak akan melebihi tingkat intelegensinya.

2. Minat

Minat yaitu kecenderungan dan gairah yang tinggi atau keinginan besar terhadap sesuatu. Oleh karena itu, minat dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar dalam mata pelajaran tertentu.

3. Sikap

Sikap merupakan gejala yang berdimensi afektif, berupa kecenderungan untuk merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang, dan sebagainya, baik secara positif dan negatif.

4. Waktu dan Kesempatan

Waktu dan kesempatan yang dimiliki oleh setiap orang berbeda sehingga akan berpengaruh terhadap perbedaan kemampuan peserta didik. Dengan demikian peserta didik yang memiliki banyak waktu dan kesempatan untuk belajar cenderung memiliki prestasi yang tinggi daripada yang hanya memiliki sedikit waktu dan kesempatan untuk belajar.

b. Faktor eksternal

1. Guru

Dalam sistem pendidikan dan khususnya dalam pembelajaran peranan guru dan keterlibatannya masih menempatkan posisi yang sangat penting. Dalam hal ini efektivitas pengelolaan faktor bahan, lingkungan dan instrument sebagai faktor-faktor utama yang mempengaruhi proses dan prestasi belajar, hampir seluruhnya bergantung pada guru. Proses pembelajaran, khususnya yang berlangsung di kelas sebagian besar ditentukan oleh guru.

2. Keluarga

Keluarga memiliki peran penting dalam mencapai prestasi siswa sebab di dalam keluarga anak dibesarkan, diberi nasehat dan dibimbing serta dididik oleh orang tuanya. Oleh karena itu bila keluarga sangat-sangat peduli terhadap pendidikan anaknya dengan menyuruh belajar atau mengarahkan anaknya agar belajar setiap malam, membelikan dan memfasilitasi belajar di rumah, maka otomatis anak akan rajin belajar, sehingga prestasi yang

diperolehnya disekolah tentunya berbeda dengan anak yang tidak memiliki kepedulian pendidikan anak oleh orang tua dirumahnya.

Faktor internal dan eksternal diatas dapat dinyatakan secara jelas bahwa keduanya saling berkaitan dan sangat dibutuhkan dalam belajar. Apabila kedua faktor tersebut saling mendukung maka siswa akan mendapatkan hasil belajar yang memuaskan, dan sebaliknya apabila kedua faktor tersebut tidak saling mendukung maka siswa tersebut tidak mendapatkan hasil belajar secara maksimal dalam pembelajaran, karena belajar merupakan kegiatan paling pokok dalam pendidikan

2.2 Penelitian Relevan

Tabel 2.1 Penelitian Relevan

Nama Penelitian	Tahun	Hipotesis	Hasil Penelitian
Yosephina Amelia	2013	Hubungann Keterampilan Guru Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMP Negeri 5.	Hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan guru mengajar dengan prestasi belajar siswa
Fahma Sasbunky Daulay	2009	Hubungan Keterampilan Guru Dengan Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 5.	Hubungan yang positif dan signifikan dari keterampilan guru mengajar dengan prestasi belajar siswa
Maryam Syandika	2008	Hubungan Keterampilan Guru Dengan Prestasi Belajar Siswa	Hubungan yang signifikan dari keterampilan guru mengajar dengan prestasi belajar

2.3 Kerangka Berpikir

Sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan yang semakin meningkat pesat, seiring itu pula harus adanya keseimbangan dalam hal peningkatan mutu dunia pendidikan. Melalui pendidikan, tujuan membentuk manusia yang memiliki kemampuan, keterampilan, dan kecakapan dalam dunia kerja dapat diwujudkan.

Proses belajar mengajar melibatkan aktivitas fisik dan mental yang sangat mendukung dalam penguasaan materi pelajaran oleh peserta didik. Seorang guru hendaknya dapat menciptakan kondisi belajar yang kreatif dan menyenangkan.

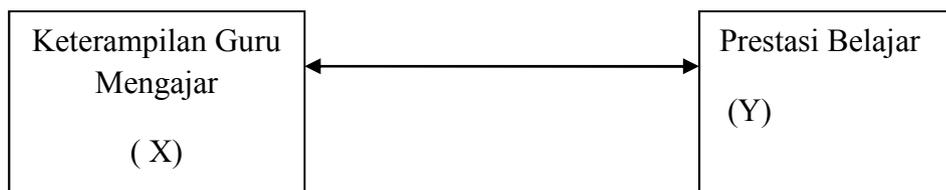
Seorang guru dituntut memiliki keterampilan-keterampilan dalam mengajar, dengan kemampuan yang dimiliki oleh guru dalam menguasai materi pelajaran dan penyampaiannya merupakan modal utama karena guru yang menjadi subjek utama, maka guru harus mampu mempelajari siswa dengan aktif. Suatu hal yang dapat dilakukan oleh guru tersebut adalah penguasaan keterampilan khususnya dalam mengajar.

Keterampilan mengajar merupakan seperangkat kemampuan, kecakapan, guru dalam membimbing serta melatih aktivitas dan pengalaman seseorang serta membantunya berkembang dan menyesuaikan diri kepada lingkungan. Sedangkan yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah kemampuan nyata seseorang sebagai hasil dari usaha kegiatan tertentu dan dapat diukur hasilnya. Bila siswa memiliki kemampuan, kesanggupan dan kecakapan yang kritis dan kreatif dalam belajar akan sangat mempengaruhi keberhasilan siswa itu sendiri. Kemampuan mengajar juga dapat menjadi salah satu pendorong

bagi siswa,apabilaketerampilan mengajar guru baik maka dapat meningkatkan cara belajar siswa tersebut serta prestasi belajar siswa juga akan meningkat.

Seperti yang sudah disampaikan diatas, keterampilan mengajar guru sangat memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar siswa, karena dengan besarnya tingkat penguasaan keterampilan guru tersebut siswa dapat termitivasi untuk menungkatkan prestasi belajarnya. Semakin meningkatnya prestasi belajar siswa diharapkan dapat menciptakan generasi yang bermutu dan berkualitas serta semakin baik untuk dunia pendidikan.

Berdasarkan uraian di atas kerangka berpikir dapat diskemakan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Paradigma Penelitian
Sumber : Di Olah Peneliti

2.4 Hipotesis

Berdasarkan kerangka teori dan kerangka berfikir maka hipotesis dalam penelitian ini adalah : “terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan guru mengajar dengan prestasi siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMP Swasta GKPI Padang Bulan Medan T.A 2019/2020”.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1.Lokasi dan Waktu Penelitian

3.1.1 Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Swasta GKPI Padang Bulan Medan. Jalan Letjen Jamin Ginting kom.Pamen Padang Bulan, Kec.Medan baru, Kota Medan, Prov.Sumatra Utara.

3.1.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Swasta GKPI Padang Bulan Medan, pada semester ganjil Tahun Ajaran 2019/2020.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX SMP Swasta GKPI Padang Bulan Medan T.A 2019/2020 yang berjumlah 2 kelas dengan jumlah populasi adalah 51 orang siswa. Dengan perincian sebagai berikut :

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

Kelas	Jumlah Siswa (Orang)
IX-1	26
IX-2	25
Jumlah	51

Sumber :SMP Swasta GKPI Padang Bulan Medan

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian yang diambil dari populasi. Sebagai dasar penentuan jumlah sampel pada penelitian disesuaikan atas dasar pendapat Arikunto (2017:134) yang mengatakan bahwa “Apabila subjek penelitian kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah lebih dari 100 maka diambil sekitar 10-15% atau 20-25% atau lebih”.

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

Kelas	Jumlah Siswa (Orang)
IX-1	26
IX-2	25
Jumlah	51

Sumber : SMP Swasta GKPI Padang Bulan Medan

3.3 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasi

3.3.1 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini penelitian menggunakan dua variabel yaitu :

- a. Variabel bebas (X) yaitu keterampilan guru mengajar
- b. Variabel terikat (Y) yaitu prestasi belajar siswa.

3.3.2 Defenisi Operasional

Yang menjadi defenisi operasional dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a) Keterampilan guru mengajar adalah kemampuan guru untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif, menyenangkan dan merupakan alat atau cara untuk mencapai tujuan belajar. Keterampilan yang meliputi : Keterampilan

Bertanya, Keterampilan Memberi Penguatan, Keterampilan Mengadakan Variasi, Keterampilan Menjelaskan, Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran, Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil, Keterampilan Mengajar Kelompok dan Perseorangan.

- b) Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh oleh seorang siswa dari suatu usaha atau kegiatan belajar yang tercermin dari nilai-nilai berupa angka.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Observasi

Peneliti mengadakan pengamatan langsung ke lapangan dengan cara mengunjungi atau mengadakan pengamatan ke SMP Swasta GKPI Padang Bulan Medan untuk mengetahui sejauh mana keterampilan guru mengajar dilakukan disekolah.

3.4.2 Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data Variabel terikat (Y) yaitu data tentang prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi . Data tentang prestasi belajar siswa diperoleh dari arsip-arsip SMP Swasta GKPI Padang Bulan Medan Tahun Ajaran 2019/2020 berupa Daftar Kumpulan Nilai (DKN).

3.4.3 Angket

Angket merupakan salah satu alat untuk mengumpulkan data dengan membuat pertanyaan secara tertulis dan lengkap dengan jawaban yang lebih dari satu jawaban dan diberikan kepada responden secara bebas

Dalam hal ini peneliti menyusun angket tentang interaksi guru dengan siswa sebanyak 25 item. Angket yang diberikan kepada siswa berupa pertanyaan yang berhubungan dengan keterampilan guru mengajar dimana setiap pertanyaan yang disusun tersebut terdiri dari 4 alternatif pilihan jawaban. Dimana jawaban tersebut terdiri atas selalu,sering,kadang-kadang,tidak pernah. Untuk mempermudah, peneliti menuangkannya kedalam penelitian bobot skor angket pada pilihan jawaban yang dapat dilihat pada table 3.3 sebagai berikut :

Tabel 3.3Pilihan Jawaban Serta Bobot Pertanyaan

No	Pilihan jawaban		Bobot
1	Selalu (SL)	A	4
2	Sering (SR)	B	3
3	Kadang-kadang (KK)	C	2
4	Tidak pernah (TP)	D	1

Sumber :Sugiono(2018:142)

Tabel 3.4 Lay Out Angket Penelitian

No	Variabel	Indikator	No Soal	Keterangan
1	Keterampilan Guru Mengajar (X)	1. Keterampilan Bertanya	1-5	5
		2. Keterampilan memberi penguatan	6-7	2
		3. Keterampilan mengadakan variasi	8-10	3
		4. Keterampilan menjelaskan	11-12	2
		5. Keterampilan dan menutup pelajaran	13-15	3
		6. Keterampilan membimbing diskusi kelompok	16-19	4
		7. Keterampilan mengelola kelas	20-22	3
		8. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan	23-25	3
2	Prestasi Belajar Siswa (Y)	Nilai hasil belajar siswa	DKN	Nilai rata-rata

(Sumber:Diolah oleh Peneliti)

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan suatu instrument. Suatu instrument yang valid atau mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Untuk mengetahui validitas angket dapat diuji dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* yang dikutip Arikunto (2017: 317). Angket dianggap valid, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada signifikan 95% ($\alpha = 0,05$), maka disimpulkan angket valid dan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka angket dianggap tidak valid.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah sesuatu instrument yang dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrument tersebut sudah baik yang dikutip Arikunto (2017:239). Instrument yang dapat dipercaya akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga.

3.5.3 Uji Korelasi

Uji ini dilakukan untuk mengetahui besarnya hubungan antara keterampilan guru dalam mengajar (X) dengan prestasi belajar siswa (Y). Dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* dari pearson yang melibatkan dua variabel antara variabel bebas dan variabel terikat yang salah satu dari variabel tersebut yang dianggap memiliki buhungan dengan variabel yang lain.

3.5.4 Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Untuk melihat signifikan hubungan antara keterampilan guru dengan prestasi belajar siswa digunakan rumus uji t. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis yang telah diajukan dapat diterima (terdapat hubungan yang positif) dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis ditolak (tidak ada hubungan) dengan taraf signifikan 95% atau $\alpha = 5\%$.